

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, terutama yang menekankan pada pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data statistik, baik pada populasi maupun sampel yang ditentukan (Sugiyono, 2017).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana manajemen risiko dan modal intelektual perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Lebih lanjut, pemoderasi juga digunakan pada penelitian ini, yaitu kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *intellectual capital* terhadap *firm value*. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Indeks LQ45 ini dipilih karena merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar dan likuiditas yang signifikan atau cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat menjadi representatif untuk perusahaan lainnya. Meskipun demikian, namun indeks LQ45 tersebut terlihat mengalami penurunan performa apabila dibandingkan dengan indeks SRI-KEHATI dan BISNIS-27. Selain itu, sebagai perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang besar, indeks LQ45 ini justru mengalami penurunan nilai perusahaan dalam lima tahun terakhir. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian terkait nilai perusahaan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya pada perusahaan terindeks LQ45.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek dalam jumlah tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, yang kemudian ditetapkan dan dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi berupa emiten yang terdaftar sebagai perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

#### 3.3.2. Sampel

Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari ukuran populasi dan atribut tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang memenuhi persyaratan khusus sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan (Sugiyono, 2017). Berikut adalah kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih sampel.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 minimal satu kali pada periode 2018 – 2022	68
2.	Perusahaan tidak konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode 2018 – 2022	(44)
3.	Perusahaan tidak memiliki data laporan keuangan dan tahunan secara lengkap pada periode 2018 – 2022	(0)
	Jumlah Sampel Penelitian	24
	Tahun Pengamatan	5

Penelitian ini memfokuskan pada periode lima tahun untuk setiap sampel yang diteliti. Daftar perusahaan yang menjadi subjek penelitian tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3.	Astra International Tbk.	ASII
4.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5.	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
7.	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
8.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9.	XL Axiata Tbk.	EXCL
10.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
11.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
12.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13.	Vale Indonesia Tbk.	INCO
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
17.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
18.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
19.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
20.	PP (Persero) Tbk.	PTPP
21.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
22.	United Tractors Tbk.	UNTR
23.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
24.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder, yakni merupakan informasi yang terkumpul tidak langsung dari berbagai sumber yang digunakan dalam riset ini (Sugiyono, 2017). Sehingga peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian melalui berbagai sumber untuk kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan penelitian. Adapun data sekunder digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara seperti berikut ini:

1. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data melalui pengumpulan informasi dan catatan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, akses langsung diperoleh melalui situs web resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai sumber berita dan situs analisis keuangan, seperti *yahoofinance* dan *msnmoney* sebagai pelengkap data penelitian.
2. Studi kepustakaan, dengan secara khusus membaca teori-teori dan literatur-literatur penting untuk mendukung penelitian mengenai masalah yang sedang diteliti, serta buku-buku dan karya-karya ilmiah baik dalam bentuk artikel, jurnal, skripsi, dan sebagainya.

### **3.5. Variabel Penelitian**

#### **3.5.1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas umumnya dinotasikan dengan huruf X. Adapun pada penelitian ini menggunakan *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *intellectual capital* sebagai variabel independen/bebas.

##### **3.5.1.1 Enterprise Risk Management (ERM)**

Risiko adalah suatu hal yang muncul karena adanya kondisi yang tidak pasti dan tentunya tidak dapat dihindari oleh setiap organisasi (Iswajuni et al., 2018). ERM merupakan sebuah metode untuk mengidentifikasi berbagai risiko perusahaan yang perlu ditangani untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan (Faisal et al., 2021). *Risk Management (ERM)* merupakan suatu proses identifikasi kejadian (risiko) yang mungkin terjadi yang dapat berdampak pada entitas, kemudian dewan direksi, manajemen, dan anggota staf lainnya mencari dan memutuskan strategi yang sesuai dengan

*risk appetite* dan dapat memberikan tingkat keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan entitas (COSO, 2004).

Pada penelitian ini, pengukuran ERM dilakukan menggunakan *ERM disclosure index* (ERMDI) dengan pertimbangan bahwa setiap perusahaan yang memiliki nilai indeks ERM merupakan perusahaan yang telah mengungkapkan manajemen risiko. ERMDI tersebut dikembangkan berdasarkan COSO, yaitu terdapat 20 item pengungkapan *enterprise risk management* yang berdasarkan pada kerangka kerja ERM (*ERM framework*) tahun 2017 dengan mencakup lima komponen, yaitu: 1) *Governance and Culture*; 2) *Strategy and Objective-Setting*; 3) *Performance*; 4) *Review and Revision*; dan 5) *Information, Communication, and Reporting*. Skor 0 diberikan apabila item tidak diungkapkan, skor 1 diberikan apabila item diidentifikasi, skor 2 diberikan apabila ada informasi terkait pengelolaan item, skor 3 diberikan apabila terdapat informasi terkait evaluasi (Rustam, 2019).

*ERM Disclosure Index* (ERMDI):

$$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$  : Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij \text{ ADitem}$  : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

### 3.5.1.2 *Intellectual Capital*

Modal intelektual suatu entitas adalah aset tak berwujud yang digunakan untuk menciptakan keuntungan dan meningkatkan standar kesejahteraan pada entitas tersebut (Susanti et al., 2020). *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2018). Intelektual adalah sumber daya yang berharga dan terampil yang didasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan tacit maupun pengetahuan eksplisit (Subaida et al., 2018)

Beberapa peneliti terdahulu, seperti Tarigan et al. (2019), Ousama et al. (2020), Chowdhury et al. (2018), García Castro et al. (2021), Khusnah & Anugraini (2021), Amin et al. (2018), Hermawan et al. (2021) dan Xu & Wang (2018) umumnya menggunakan tiga indikator untuk mengukur penerapan *intellectual capital* pada suatu entitas, yakni melalui *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Sementara itu, Sardo et al. (2018), Rochmadhona et al. (2018), dan Bontis et al. (2018) tidak menggunakan *capital employed* pada penelitiannya. Ketiganya menggunakan *relation capital* sebagai pengganti *capital employed*, sehingga indikator yang digunakan adalah *human capital*, *structural capital*, serta *relation capital*. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan indikator yang berupa kombinasi atau gabungan dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu melalui *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan *relation capital*. Model tersebut merupakan perkembangan pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan indikator *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Pulic (1998). Ulum et al. (2014) kemudian memperkenalkan Modified VAIC (M-VAIC) yang merupakan ukuran *intellectual capital* yang lebih komprehensif berdasarkan model VAIC™ dengan menambahkan *relation capital* yang menggambarkan efisiensi investasi dalam aspek hubungan relasional yang diprosikan dengan biaya pemasaran.

**MVAIC = Intellectual Capital Efficiency + Capital Employed Efficiency**

1. *Capital Employed Efficiency* (ICE)

$$ICE = \text{Human Capital Efficiency} + \text{Structural Capital Efficiency} + \text{Relation Capital Efficiency}$$

2. *Value Added* (VA)

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP : *Operating profit*

EC : *Employee cost*  
D : *Depreciation*  
A : *Amortizations*

3. *Human Capital Efficiency (HCE)*

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HCE : *Human Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*; total pengeluaran untuk karyawan

4. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCE : *Structural Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital (VA-HC)*

5. *Relation Capital Efficiency (RCE)*

$$RCE = \frac{RC}{VA}$$

Keterangan:

RCE : *Relation Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

RC : *Relation Capital*; biaya pemasaran

6. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE : *Capital Employed Efficiency*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*; nilai buku aset perusahaan

### 3.5.2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen atau yang sering disebut pula sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2017). Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang biasanya diwakili oleh huruf Y. Jika harga saham terus meningkat, nilai perusahaan, yang merupakan cerminan dari nilai pasar, dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. (Khusnah & Anugraini, 2021). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Enterprise Value (EV)*. *Enterprise Value (EV)* dapat dikalkulasikan dengan rumus berikut (Fachrudin & Octavianus, 2021).

$$EV = \frac{\text{Market capitalization} + \text{Market value of preferred equity} + (\text{Total debt} - \text{cash and cash equivalent}) + \text{Minority interest}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

*Market capitalization*: Jumlah saham beredar × harga saham

### 3.5.3. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai pemoderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi.. *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu rangkaian proses yang terstruktur untuk memberikan arahan dan kendali dalam suatu perusahaan agar operasi dan kegiatan bisnis dapat berjalan dengan lancar. Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance*



(GCG) dihitung menggunakan keahlian anggota komite audit (Lestari, 2023). Kualifikasi yang dibutuhkan oleh anggota komite audit dalam hal pengetahuan dan pengalaman yang relevan di bidang akuntansi, audit, dan keuangan disebut sebagai keahlian komite audit. Tingkat keahlian komite diukur dengan persentase anggota yang memiliki latar belakang dalam bidang keuangan dan akuntansi, sesuai dengan Keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 yang mengharuskan setidaknya satu anggota memiliki pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan. Keahlian anggota komite audit dapat diukur dengan rumus berikut (Pertwi & Husaini, 2017).

$$KKA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi, audit dan keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

### 3.6. Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen</b>				
1.	Nilai Perusahaan (Fachrudin & Octavianus, 2021).	Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar harga yang sanggup dibayarkan oleh pasar (calon investor) dengan pertimbangan sejauh mana kesejahteraan yang dapat diberikan perusahaan (ukuran ekonomi) melalui efisiensi dan efektivitas sumber daya yang dimiliki	$EV: \frac{\text{Market capitalization} + \text{Market value of preferred equity} + (\text{Total debt} - \text{cash and cash equivalent}) + \text{Minority interest}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

(Khusnah & Anugraini, 2021; (Iswajuni et al., 2018; (Ayuba et al., 2019)

**Variabel Independen**

1.	<i>Intellectual capital</i> (Ulum et al., 2014)	<i>Intellectual capital</i> atau modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan pada entitas tersebut (Susanti et al., 2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Human Capital Efficiency</i></li> <li>• <i>Structural Capital Efficiency</i></li> <li>• <i>Capital Employed Efficiency</i></li> <li>• <i>Relation Capital Efficiency</i></li> </ul>	Rasio
2.	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) (COSO, 2017)	Setiap organisasi atau entitas tidak pernah terlepas dari adanya risiko sebagai akibat dari adanya ketidakstabilan di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan agar berbagai risiko tersebut dapat diidentifikasi secara komprehensif untuk kemudian ditentukan strategi yang memadai demi tercapainya tujuan entitas (Iswajuni et al., 2018).	<p>ERM <i>Disclosure Index</i> (ERMDI)</p> $ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ERMDI: <i>ERM Disclosure Index</i></li> <li>• <math>\sum ij \text{ Ditem}</math>: Total skor item ERM yang diungkapkan</li> <li>• <math>\sum ij \text{ ADitem}</math>: Total item ERM yang seharusnya di ungkapkan</li> </ul>	Rasio

**Variabel Moderasi**

1.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (Pertiwi & Husaini, 2017)	GCG merupakan suatu proses dan struktur yang diterapkan untuk menjalankan suatu perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan agar dapat meningkatkan nilai pemegang saham secara berkesinambungan (Hamdani, 2016)	Keahlian Anggota Komite Audit:	Rasio
			$= \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi, audit dan keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$	

### 3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan aplikasi bernama Eviews 12 untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui hasil sampling dan tabulasi data. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah *enterprise risk management* (ERM) dan *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta untuk menilai apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *enterprise risk management* (ERM) dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Karena variabel penelitian menggunakan angka-angka, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan setelah menganalisis permasalahan yang direpresentasikan secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis panel data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang diambil dengan jangka waktu tertentu untuk setiap variabel, yang mana periode waktu pengambilan data selama lima tahun pada penelitian ini, yaitu 2018-2022. Sementara itu, data silang (*cross section*) adalah data yang pada suatu saat mencakup sejumlah unit observasi, seperti informasi emiten yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### 3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Saat menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang luas atau umum (Sugiyono, 2017).

### 3.7.2. Model Regresi dan Analisis Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini dapat diestimasi sebagai berikut:

#### 1. *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model (CEM)* adalah salah satu pendekatan model regresi yang paling sederhana di antara tiga pendekatan lainnya, karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* di mana model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu maupun individu.

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model (FEM)*, atau yang dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*, adalah model yang memanfaatkan variabel *dummy* untuk menyesuaikan perbedaan dalam *intercept*. Model ini memungkinkan adanya parameter yang tidak diketahui untuk setiap individu, serta perbedaan *intercept* antar individu diperkirakan menggunakan teknik variabel *dummy*.

#### 3. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* adalah sebuah model yang memperhitungkan kemungkinan adanya hubungan antara variabel gangguan dari waktu ke waktu dan antar individu. Perbedaan dalam *intercept* dalam model ini ditangani oleh istilah kesalahan yang memberikan keuntungan dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Penentuan model yang tepat dalam penelitian perlu melibatkan beberapa pengujian kembali, yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Chow (*Likelihood*)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), penjelasan model sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- a) Apabila hipotesis  $H_0$  (CEM) diterima, maka penelitian menggunakan model CEM
- b) Apabila hipotesis  $H_0$  (CEM) ditolak, maka model penelitian sementara adalah (FEM) lalu dilanjutkan dengan uji Hausman.

### 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), penjelasan model sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- a) Apabila hipotesis  $H_0$  yang terkait dengan *Random Effect Model* (REM) diterima, maka penelitian akan menerapkan *Random Effect Model* (REM)
- b) Apabila hipotesis  $H_0$  (CEM) yang terkait dengan *Common Effect Model* (CEM) ditolak, maka model penelitian akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menilai kecocokan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Selain untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi secara normal, uji ini bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam

praktiknya, asumsi ini diperiksa dengan menggunakan uji t dan uji F. Penting untuk dicatat bahwa dalam sampel kecil, validitas uji statistik dapat terganggu jika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi. Identifikasi normalitas dapat dilakukan melalui penyebaran data pada sumbu diagonal grafik atau histogram residual, yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari ( $<$ ) 0.05, maka menjadi indikasi bahwa data telah terdistribusi secara normal, atau dengan kata lain, asumsi normalitas telah terpenuhi.
- b. Jika nilai signifikansi diperoleh hasil  $>$  0.05, maka menunjukkan bahwa data belum berdistribusi secara normal, atau dapat diartikan bahwa asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian multikolinieritas (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan berdasarkan pada keputusan berikut:

- a. Jika nilai pengukuran menunjukkan hasil  $<$  0.8, diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai pengukuran menunjukkan hasil  $>$  0.8, diartikan bahwa terdapat masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam varians dari residual antara berbagai pengamatan (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan berdasarkan pada keputusan berikut:

- a. Jika pengukuran menghasilkan nilai signifikansi  $<$  0.05, diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

- b. Jika pengukuran menghasilkan nilai signifikansi  $> 0.05$ , diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam satu periode waktu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Karena adanya keterkaitan dan fenomena runtut waktu, uji ini dapat mengetahui korelasi data pada variabel yang digunakan. Pendekatan yang digunakan berdasarkan pada keputusan berikut:

- a. Jika angka  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terindikasi memiliki gejala autokorelasi.
- b. Jika angka  $dU < DW < 4 - dU$ , maka terbebas dari gejala autokorelasi
- c. Jika angka  $dL \leq DW \leq Du$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , maka tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti.

#### 3.7.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah respons terhadap dugaan sementara yang harus diverifikasi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Sehingga uji ini memiliki tujuan untuk membuktikan kebenaran pernyataan hipotesis penelitian berdasarkan data statistic dari sampel yang diperoleh. Uji hipotesis terdiri dari:

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penerapan regresi linier untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan indikator penting dengan rentang nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Ketika nilai  $R^2$  mendekati atau mencapai satu (1), hal ini menunjukkan kualitas yang baik dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel model secara akurat

mencerminkan masalah yang sedang diteliti dan dapat digunakan untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai seberapa besar kontribusi satu variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Seluruh dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji jika berada di bawah tingkat signifikansi (<0.05%) dalam pengujian ini, yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05%.

## 3. Uji Interaksi

Uji interaksi, juga dikenal sebagai analisis regresi moderasi, adalah teknik untuk mengetahui bagaimana variabel moderasi memengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian dengan cara memperkuat atau memperlemah efek variabel independen. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z * X_{1it} + \beta_5 Z * X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
A	: Konstanta
I	: Sampel
t	: Waktu
*	: Moderasi
$\beta_{123}$	: Koefisien Regresi
X1	: <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>
X2	: <i>Intellectual Capital</i>
Z	: Good Corporate Governance
$\varepsilon$	: Error

Adapun pendekatan yang digunakan berdasarkan pada keputusan berikut:

- Jika pengukuran menghasilkan nilai probabilitas moderasi < 0.05, diartikan bahwa variabel moderasi dapat berperan sebagai pemoderasi.



b. Jika pengukuran menghasilkan nilai probabilitas moderasi  $> 0.05$ , diartikan bahwa variabel moderasi tidak dapat berperan sebagai pemoderasi.

c.

#### 4. Analisa Regresi Data Panel

Penerapan analisis regresi data panel bertujuan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks di mana terdapat sejumlah besar perusahaan dan periode waktu yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah model untuk analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon + Z$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

$\beta_{12}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Enterprise Risk Management (ERM)*

$X_2$  : *Intellectual Capital*

Z : *Good Corporate Governance*

$\varepsilon$  : Error

$\alpha$  : Konstanta